



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 872-880

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga di Kelurahan Loktabat Utara

Regina Oktavia, Melviani, Mustaqimah, Iwan Yuwindry

Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

reginaokta6@gmail.com

Abstrak

Penyimpanan dan pembuangan produk farmasi yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan serta berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Limbah obat rumah tangga yang dibuang sembarangan berpotensi mencemari air, tanah, dan ekosistem, serta dapat menyebabkan resistensi obat dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan perilaku pembuangan limbah obat yang benar, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu melalui proses pembelajaran. Tingkat pendidikan diyakini dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan dalam menghadapi permasalahan, termasuk pengelolaan limbah obat rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebesar 55%. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terkait tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga dengan nilai p sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Sementara itu, tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga dengan nilai p sebesar 0,780 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku pembuangan limbah obat rumah tangga, sedangkan tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh langsung.

Kata kunci: Limbah Obat Rumah Tangga, Loktabat Utara, Pengelolaan

1. Latar Belakang

Produk farmasi digunakan dengan jumlah yang semakin meningkat di seluruh dunia (Insani dkk., 2020). Produk farmasi telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena berperan penting dalam diagnosis, pencegahan, serta pengobatan berbagai penyakit dan kondisi medis tertentu. Namun, kebanyakan masyarakat memiliki obat-obatan yang diresepkan tetapi tidak digunakan karena perubahan pengobatan, peningkatan kondisi kesehatan pasien, efek samping, dan faktor lainnya, sehingga mengakibatkan penimbunan obat-obatan. Obat akan efektif dan aman apabila disimpan dalam kondisi yang sesuai serta digunakan sebelum tanggal kedaluwarsa (Hajj dkk., 2022).

Penyimpanan dan pembuangan produk farmasi yang tidak tepat dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan. Obat yang tidak disimpan secara benar dapat menyebabkan penyalahgunaan serta keracunan yang tidak disengaja, yang kemudian dapat menimbulkan ancaman kesehatan serius. Limbah produk farmasi juga dapat menimbulkan risiko buruk terhadap lingkungan dan mengakibatkan masalah kesehatan (Insani dkk., 2020).

Rendahnya rasa ingin tahu masyarakat terhadap pengelolaan limbah obat rumah tangga menyebabkan pencemaran lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat menjadi hal yang perlu dan sangat penting agar pengetahuan mengenai pembuangan dan pengelolaan limbah obat dapat meningkat (Octavia Ristian dkk., 2020). Pendidikan merupakan faktor penting dalam perubahan sikap individu melalui proses pengajaran dan pelatihan; tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi pola pikir, sikap, serta tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan (Islami dkk., 2024).

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga di Kelurahan Loktabat Utara

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengalaman, dan penalaran, yang kemudian membentuk pemahaman serta kepercayaan seseorang terhadap realitas yang diamati, sehingga berperan penting dalam pembentukan perilaku (Agus Cahyono dkk., 2019). Pengetahuan juga menjadi fondasi utama dalam kemajuan peradaban suatu bangsa, karena tingkat perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan menentukan kualitas kehidupan sosial dan lingkungan yang lebih baik (Rukmi Octaviana dkk., 2021). Secara konseptual, pengetahuan memiliki komponen utama yang meliputi masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, dan pengaruh, yang seluruhnya saling berkaitan dalam menghasilkan pemahaman ilmiah yang berdampak bagi masyarakat dan lingkungan (Agus Cahyono dkk., 2019). Pengetahuan diperoleh melalui berbagai sumber, antara lain pengalaman inderawi, penalaran, otoritas, intuisi, wahyu, dan keyakinan, yang masing-masing berkontribusi dalam membentuk cara individu memahami dan merespons suatu fenomena (Agus Cahyono dkk., 2019). Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan jenis kelamin, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial budaya dan informasi yang berkembang seiring kemajuan teknologi (Agus Cahyono dkk., 2019; Dwiyantri, 2021).

Salah satu faktor penting yang berkaitan erat dengan pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembinaan dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan etika, perilaku, dan intelektualitas individu, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuannya dalam menyerap, memahami, dan mengambil keputusan secara rasional (Pristiwanti Desi dkk., 2022; Melviani & Rohama, 2022). Tingkat pendidikan juga berperan signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu, khususnya dalam menyikapi permasalahan kesehatan dan lingkungan (Nauval dkk., 2022). Secara formal, tingkat pendidikan dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, sementara secara informal terbentuk melalui sikap dan kepribadian yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosial (Hendrayani, 2020; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam konteks kesehatan lingkungan, tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga merupakan salah satu perilaku yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Tindakan merupakan perilaku nyata yang dilakukan individu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya terhadap suatu objek, sehingga pengetahuan menjadi faktor penting dalam menentukan baik atau buruknya suatu tindakan (Agus Cahyono dkk., 2019). Limbah obat rumah tangga berasal dari obat-obatan yang kedaluwarsa, rusak, atau tidak terpakai, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan (Insani dkk., 2020; Hajj dkk., 2022). Limbah obat dapat berbentuk padat, semi padat, cair, maupun gas, dan berpotensi mencemari lingkungan apabila dibuang sembarangan ke tempat sampah umum, saluran air, atau toilet (Mulyani dkk., 2019; Yanti dkk., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan limbah obat rumah tangga menjadi sangat penting untuk mencegah risiko keracunan tidak disengaja, penyalahgunaan obat, serta pencemaran lingkungan, melalui penerapan program pengembalian obat (*take-back program*), edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, serta penerapan pedoman pembuangan obat yang aman sesuai dengan rekomendasi BPOM dan WHO (Pamela, 2021; BPOM RI, 2018; American Diabetes Association, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa banyak obat-obatan diresepkan atau dijual secara tidak tepat, sehingga menghasilkan limbah padat dalam jumlah besar dari obat-obatan yang telah kedaluwarsa atau tidak terpakai. Sejumlah kecil obat-obatan juga telah teridentifikasi dalam beberapa persediaan air minum, yang mengakibatkan manusia terpapar air minum terkontaminasi (Hajj dkk., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa 48,1% masyarakat di Arab Saudi membuang obat-obatan kedaluwarsa ke tempat sampah. Pada tahun 2022, masyarakat Arab Saudi yang memiliki pengetahuan mengenai pembuangan obat kedaluwarsa hanya sebesar 6,5% (Hajj dkk., 2022). Sementara itu, masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi sebesar 35,6% dari 294.959 rumah tangga. Obat-obatan yang disimpan di rumah tangga meliputi obat yang sedang dikonsumsi sebesar 32,1%, obat sisa yang tidak digunakan sebesar 47,0%, dan obat yang disimpan sebagai persediaan sebesar 42,2% (Utama dkk., 2023). Provinsi Kalimantan Selatan memiliki persentase tertinggi penduduk yang melakukan swamedikasi, yaitu sebesar 89,06% pada tahun 2023. Peningkatan praktik swamedikasi setiap tahun menyebabkan penyimpanan obat di rumah tangga semakin meningkat, sehingga akumulasi obat tidak terpakai pun bertambah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa 8 dari 10 warga tidak memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik mengenai pembuangan limbah obat rumah tangga, serta 8 dari 10 warga memiliki tingkat pendidikan menengah. Wilayah Loktabat Utara memiliki penduduk yang heterogen, sehingga dapat mewakili berbagai latar belakang sosial ekonomi, ras, dan suku. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena keberagaman penduduknya dapat

memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat di Wilayah Loktabat Utara terkait tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan limbah obat rumah tangga, tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara, serta tindakan masyarakat dalam melakukan pembuangan limbah obat rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di wilayah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik serupa. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan serta menjadi masukan untuk pengembangan ide dan peningkatan kualitas manajemen pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik menggunakan desain *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan pada satu waktu secara bersamaan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti (Saputri & Hakim, 2021). Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Loktabat Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, pada periode November 2024 hingga Juni 2025, yang mencakup tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara dengan jumlah 25.185 jiwa (Kelurahan Loktabat Utara, 2024). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi masyarakat Kelurahan Loktabat Utara yang bersedia menjadi responden, berusia 18–65 tahun, serta pernah melakukan pembuangan limbah obat rusak atau kedaluwarsa. Adapun kriteria eksklusi mencakup responden yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap serta responden yang telah terlibat dalam uji validitas instrumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel terikatnya adalah tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga. Pengetahuan diartikan sebagai pemahaman masyarakat mengenai cara pembuangan limbah obat sesuai jenis dan bentuk sediaan, sementara tingkat pendidikan dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh. Tindakan pembuangan limbah obat diukur berdasarkan perilaku nyata responden dalam membuang obat yang rusak atau kedaluwarsa. Definisi operasional digunakan untuk menjamin konsistensi pengukuran antarresponden (Saputri & Hakim, 2021).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Guttman, yang memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kuesioner disusun untuk mengukur pengetahuan dan tindakan responden, sedangkan tingkat pendidikan diukur menggunakan *checklist*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, setelah sebelumnya diberikan penjelasan dan lembar persetujuan (*informed consent*).

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden menggunakan uji *product moment* dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,361), yang menunjukkan seluruh item pertanyaan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji Cronbach Alpha, dengan hasil nilai 0,795 untuk variabel pengetahuan dan 0,655 untuk variabel tindakan, yang menunjukkan reliabilitas sedang hingga tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian (Rahman, 2015 dalam Rifqi dkk., 2023).

Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS melalui tahapan *editing, coding, scoring, entering, dan cleaning* untuk memastikan keakuratan data sebelum dianalisis (Agus Cahyono dkk., 2019). Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, serta analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji Chi-Square, yang disesuaikan dengan skala data ordinal.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan nomor surat 126/KEP-UNISM/IV/2025. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi kerahasiaan data (*confidentiality*), keadilan (*justice*), manfaat (*benefit*), serta persetujuan responden secara sadar (*informed consent*). Peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan secara jujur, profesional, dan bertanggung jawab demi memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik responden bertujuan untuk dapat melihat berbagai macam keanekaragaman responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu yang berjumlah 100 orang responden yaitu dapat disajikan data berdasarkan pendidikan, usia dan jenis kelamin. Dari data tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan responden dan hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini. adapun data responden dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Usia	18-25	60	60
	26-45	17	17
	46-55	6	6
	56-65	17	17
Jenis Kelamin	Laki – Laki	33	33
	Perempuan	67	67

Hasil penelitian usia responden dalam penelitian ini merupakan responden dalam usia produktif yaitu 18 – 25 tahun sebanyak 60 orang, usia produktif adalah usia dimana seorang berada dalam tahap untuk bekerja atau membuat sesuatu baik untuk diri sendiri juga orang lain (Agus Nurjana dkk., 2015) selain itu sejalan dengan temuan penelitian (Tunang, 2023). Ditemukan bahwa Terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Menurut Fakih (2016:112) dalam Nety dkk. (2023) Gender atau jenis kelamin merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan. hal ini dapat dikaitkan dengan peran perempuan lebih dominan dalam pengelolaan obat pada lingkungan rumah tangga yang termasuk dengan penyimpanan dan pembuangan limbah obat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Tindakan

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan	Kurang	49
	Cukup	29
	Baik	22
Tingkat Pendidikan	SD	2

	SMP	6	6
	SMA	55	55
	Tinggi	37	37
	Kurang	51	51
Tindakan	Cukup	28	28
	Baik	21	21

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau informasi yang di dapatkan oleh individu terhadap sesuatu objek, yang akan di jadikannya untuk mengambil keputusan, sehingga seorang individu perlu memiliki pengetahuan sebagai dasar tindakannya, pengetahuan akan berhubungan dengan tindakannya dalam mengambil keputusan, seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka akan dapat mengambil keputusan yang baik juga begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka seorang individu akan memiliki kemampuan mengambil tindakan yang kurang baik.

Sejalan dengan (Septika, 2022). Pengetahuan adalah informasi yang telah diterima oleh pancaindra seseorang mengenai suatu objek tertentu. Pengetahuan (know ledge) merupakan suatu informasi yang diketahui orang mengenai suatu hal seperti: suatu penyakit, sanitasi, kesehatan, bencana dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan oleh seseorang dengan pengindraannya mengenai suatu hal tertentu yang dapat menambah wawasan.

Dari hasil penelitian masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara memiliki pengetahuan kurang baik dalam tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga, masyarakat masih melakukan pembuangan limbah obat rumah tangga sama dengan membuang sampah atau membuangnya pada wastafel, saluran pembuangan toilet, selokan dan lain sebagainya yang tanpa disadari berpotensi merusak lingkungan. Dalam hal ini pengetahuan merupakan kepercayaan dari kenyataan yang diamati, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak (Agus Cahyono dkk., 2019).

Pengetahuan adalah sumber utama sebagai peradaban suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa diawali dengan perhatian masyarakat mengenai ilmu pengetahuan. Maka dari itu, pengetahuan sangat berperan penting serta diperlukan perhatian untuk menjalani kehidupan bangsa yang lebih baik (Rukmi Octaviana dkk., 2021).

Tingkat pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang didapat seorang individu dalam menuntut ilmu di sekolah yaitu dari 12 (dua belas) tahun pendidikan wajib dari SD, SMP dan SMA hingga pendidikan tinggi Sarjana, Pasca Sarjana hingga Doktor, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak ilmu yang di dapatkan seseorang ketika bersekolah dan akan berhubungan dengan tindakan yang akan di ambilnya.

Tingkatan Pendidikan menurut (Tamara dkk., 2024) dalam Wirawan (2016:3) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dominan adalah SMA dengan penilaian yang kurang dan cukup, pendidikan SMA kebawah responden dimana pada saat bersekolah akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perkembangan suatu negara dan mutu sumber daya manusia, perilaku individu ditentukan oleh intelektualitas individu itu sendiri. Semakin intelektual seseorang maka semakin rasional pula seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh (Melviani & Rohama, 2022). Maka dari itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh besar bagi seseorang dalam mengambil keputusan (Nauval dkk., 2022).

Hasil penelitian masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara melakukan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga kurang baik. Tindakan merupakan perilaku atau langkah yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok, tindakan dapat berupa baik atau buruk tergantung dengan kepentingan dan tujuannya (Agus Cahyono dkk., 2019). Dan dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kebanyakan masyarkat di wilayah Loktabat Utara lebih banyak membuang obat dengan bentuk sediaan tablet, kapsul, dan sirup karena bentuk sediaan inilah yang

paling umum dan mudah didapatkan di apotek maupun fasilitas kesehatan terdekat. Sejalan dengan (Ambianti dkk., 2022), obat-obatan jenis sediaan ini paling sering dibuang langsung ke tempat sampah karena kebiasaan ini dipengaruhi besar oleh anggapan bahwa bentuk tablet, kapsul, dan sirup tidak berbahaya apabila langsung dibuang ke tempat sampah karena bentuknya yang kering atau cair biasa, banyak yang tidak menyadari kandungan zat aktifnya tetap dapat mencemari lingkungan apabila dibuang sembarangan.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga

	Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga			Total	Nilai P
	Kurang	Cukup	Baik		
	Pengetahuan	31	9		
	7	12	10	29	
	13	7	2	22	
Total	51	28	21	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat Pengetahuan memiliki hubungan Terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga hal ini dikarenakan nilai P atau Signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p 0,009 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga, hasil penelitian Tiara Islami, Trisfa Augia, Septia Pristi Rahmah, 2024 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan pengetahuan, tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan tingkat pendidikan dan sikap mengenai pembuangan limbah obat rumah tangga. penelitian ini sesuai dengan teori Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan terhadap objek tertentu yang merupakan hal penting dalam terbentuknya perilaku seseorang dengan menggunakan panca indera manusia yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan juga merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menceritakan pengalaman seseorang tentang suatu hal, seseorang membenarkan suatu kepercayaan berdasarkan yang mereka perhatikan dan amati mengenai dunia. Apabila seseorang menciptakan pengetahuan maka ia menciptakan pemahamannya sendiri atas suatu situasi. Dalam hal ini pengetahuan merupakan kepercayaan dari kenyataan yang diamati, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak (Agus Cahyono dkk., 2019). selain itu Tindakan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan suatu individu. Dalam suatu tindakan terdapat dua unsur utama yaitu, subjek (S) yang mengetahui dan objek (O) sesuatu yang diketahui (Agus Cahyono dkk., 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Susanto dkk., 2022). Analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada masyarakat Kota Tegal yang menemukan hasil penelitian Hasil studi memperlihatkan bahwa mayoritas pengetahuan dan tindakan pencegahan penularan COVID-19 responden berada pada kategori cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 pada Pekerja Sektor Informal Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Macan Lindungan Kota Palembang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pekerja mengenai COVID-19 dengan tindakan upaya pencegahan COVID-19. Sejalan dengan penelitian tersebut, Zhohiroh (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Nasabah Bank Sampah Emak.Id dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Obat Rumah Tangga di Wilayah Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah obat rumah tangga.

Pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara dalam Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga, banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan pembuangan limbah obat rumah tangga baik yang sudah kadaluarsa maupun yang tidak terpakai habis dengan mempelakukannya sama dengan sampah pada umumnya, fenomena ini dapat dilihat dari banyaknya limbah obat rumah tangga yang tergabung dengan sampai rumah tangga lainnya atau pada aliran pembuangan air, hal ini perlunya masyarakat mendapatkan sosialisasi yang lebih baik mengenai pembuangan limbah obat rumah tangga agar pengetahuan masyarakat menjadi baik dalam membuang limbah obat rumah tangga, sosialisasi bisa dilakukan secara langsung maupun pada media sosial yang lebih efektif saat ini dan lebih cepat diterima masyarakat dengan pembuatan konten-konten video menarik mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam pembuangan limbah

obat rumah tangga yang memudahkan masyarakat menyimak dan memahaminya langsung dari pada berbentuk tulisan, poster yang banyak tidak terbaca habis.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga

	Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga			Total	Nilai P
	Kurang	Cukup	Baik		
	SD	SMP	SMA		
Tingkat Pendidikan	SD	2	0	0	0,780
	SMP	3	2	1	
	SMA	26	15	14	
	Tinggi	20	11	6	
Total		51	51	28	21

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat Tingkat Pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga hal ini dikarenakan nilai P atau Signifikan 0,780 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka H_0 yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara adalah diterima, karena hanya pengetahuan yang memiliki hubungan antara pengetahuan seseorang terhadap tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di Kelurahan Loktabat Utara.

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p 0,780 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga. hasil penelitian Tiara Islami, Trisfa Augia, Septia Pristi Rahmah, 2024 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan pengetahuan, tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan tingkat pendidikan dan sikap mengenai pembuangan limbah obat rumah tangga, penelitian ini sesuai dengan teori Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perkembangan suatu negara dan mutu sumber daya manusia, perilaku individu ditentukan oleh intelektualitas individu itu sendiri. Semakin intelektual seseorang maka semakin rasional pula seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh (Melviani & Rohama, 2022). Maka dari itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh besar bagi seseorang dalam mengambil keputusan (Nauval dkk., 2022).

(Radjabaycolle dkk., 2019). Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan tindakan pengedahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Baru Kota Manado yang menemukan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah dengan tindakan pencegahan diare yang dilakukan terhadap balita di wilayah kerja Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. (Sriyono, 2015), Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat menyebabkan masyarakat tidak mengetahuinya cara menyikapi adanya bahan makanan berformalin.

Penelitian yang dilakukan oleh Islami dkk. (2024) mengenai Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Sikap terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat di Rumah Tangga pada Masyarakat Desa Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 menemukan bahwa terdapat hubungan antara tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga dengan pengetahuan masyarakat. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan tingkat pendidikan maupun sikap terkait pembuangan limbah obat rumah tangga. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pemerintah untuk melakukan edukasi, sosialisasi, serta merumuskan program inovatif mengenai pengelolaan dan pembuangan limbah obat di tingkat rumah tangga.

Dengan demikian walaupun semakin tinggi pendidikan seseorang akan menentukan tindakannya dalam mengambil keputusan dan menyerap pengetahuan, namun dalam hal ini tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga pengetahuan yang belum didapatkan dalam pembuangan limbah obat rumah tangga menjadikan tidak berhubungan dengan tindakannya, jika masyarakat dengan pendidikan tinggi diberikan sosialisasi dalam pembuangan limbah obat rumah tangga yang harus di bedakan dengan limbah rumah tangga lainnya maka akan dengan cepat diterima masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan walaupun beberapa tempat seperti rumah sakit dan beberapa tempat lainnya yang menyediakan tempat pemilahan sampah, namun dalam masyarakat pembuangan sampah di Kota Banjarbaru belum diterapkan pemilahan sampah dari limbah obat rumah tangga dengan sampah lainnya serta pembuangan sisa obat yang masih banyak di lakukan pada

westafel, saluran pembuangan dan lainnya dikarenakan ketidaktahuan masyarakat dalam hal pembuangan limbah obat rumah tangga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 55%. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 18–25 tahun dengan persentase 60%, serta mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 67%. Karakteristik ini menggambarkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga berada pada kategori kurang, yaitu sebesar 51%. Demikian pula, tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga berdasarkan tingkat pendidikan responden juga berada pada kategori kurang sebesar 51%. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga di wilayah penelitian masih tergolong kurang baik dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Analisis hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga. Sebaliknya, tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku masyarakat dalam membuang limbah obat rumah tangga lebih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dibandingkan oleh jenjang pendidikan formal yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pihak universitas dapat berperan aktif dalam melakukan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) atau sosialisasi secara masif mengenai tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga yang benar, khususnya melalui media sosial yang mudah diakses dan cepat diterima oleh masyarakat. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk kebiasaan menjaga lingkungan melalui praktik pembuangan limbah obat rumah tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian dengan topik sejenis. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, dan tindakan pembuangan limbah obat rumah tangga dengan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh, seperti sikap, akses informasi, atau peran tenaga kesehatan. Sementara itu, bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam mendukung serta memaksimalkan program pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya program pemilahan sampah, guna mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah obat rumah tangga.

Referensi

1. Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–13.
2. Agus Nurjana, M., Litbang, B. P., Litbang Kesehatan, B., Masitodju No, J., Panimba, L., Labuan, K., Donggala, K., & Penulis, K. (2015). *Faktor Risiko Terjadinya Tuberculosis Paru Usia Produktif (15-49 Tahun) di Indonesia*. 25.
3. Ambianti, N., Hardani, R., Tandah, M. R., & Putro, H. (2022). *Gambaran Pembuangan Obat yang Tidak Digunakan di Kalangan Masyarakat Kota Palu*. 6(1).
4. American Diabetes Association. (2022). *Disposing of Used Insulin Syringes and Lancets*. <https://doi.org/10.2337/db22-s001>.
5. BADAN PUSAT STATISTIK. (2023). *profil-statistik-kesehatan-2023* (Hartono Ateng, Avenzora Ahmad, Ika maylasari, Ida E., Hardianto, Ketut K., & dll, Ed.; Vol. 7). <https://www.bps.go.id>
6. BPOM RI. (2018). *Pedoman Pembuangan Obat yang Tidak Layak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/219845/peraturan-bpom-no-28-tahun-2018>
7. Dwiyantri, M. I. P. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kabupaten Karangasem. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
8. Hajj, A., Domiati, S., Haddad, C., Sacre, H., Akl, M., Akel, M., Tawil, S., Abramian, S., Zeenny, R. M., Hodeib, F., & Salameh, P. (2022). Assessment of knowledge, attitude, and practice regarding the disposal of expired and unused medications among the Lebanese population. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40545-022-00506-z>
9. Hartini. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (Kopti) Macan Lindungan Kota Palembang Tahun 2021*.
10. Hendrayani, H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 8(1), 1–12.
11. Insani, W. N., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuraliyah, N. M., Supadmi, W., Gatera, V. A., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2020). Improper disposal practice of unused and expired pharmaceutical products in Indonesian households. *Heliyon*, 6(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04551>
12. Islami, T., Augia Trisfa, & Rahmah Septia Pristi. (2024). Hubungan Pengetahuan Tingkat Pendidikan dan Sikap Terhadap Tindakan Pembuangan Limbah Obat Rumah Tangga di Kabupaten Muaro Jambi (-, Penerj.). 30, 7, 1–8. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/medicnutricia/article/view/5573>
13. Melviani, & Rohama. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dalam Pengelolaan Obat atau Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri di Masa Pandemi. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7.
14. Muliyan, N., Sunarmintyastuti, L., Theodora, B. D., & Marti'ah, S. (2019). *Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dengan Limbah Kain Perca di Kelurahan Pangkalan Jati Kota Depok*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6255>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Nauval, O., Ginting, H., Islam, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Indonesia*. 8.
16. Nety, Hatmanti, M., Puspitasari, N., Zahroh, C., Mukti, P., & Winoto. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD RSPAL Dr Ramelan Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 2023.
17. Octavia Ristian, D., Susanti, I., Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, S., Studi, P. S., & Ilmu Kesehatan, F. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU*.
18. Pamela, D. S. (2021). *Pedoman pengelolaan obat rusak dan kadaluarsa di fasilitas pelayanan kesehatan dan rumah tangga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
19. Pristiwanti Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain-radjabaycolle>.
20. Radjabaycolle, I. F., Kandou, G. D., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Baru Kota Manado*.
21. Rifqi, M., Kurniawati, D., & Syamsu, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Obat Herbal Imunomodulator di RT 24 Kelayan B. *Journal Of Pharmaceutical Care And Sciences*, 1.
22. Rukmi Octaviana, D., Aditya Ramadhani, R., Achmad Siddiq Jember, U. K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 1–17.
23. Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Saputri & A. R. Hakim, Ed.). Pena Persada.
24. Septika, E. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Presepsi Masyarakat (Di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitir Jawa Timur 2022)*.
25. Sriyono. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat*. 1.
26. Susanto, A., Barlian, A. A., & Suwito, K. N. (2022). Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(06), 479–485. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i06.1735>
27. Tamara, L., Usman, B., & Kurbani, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja Pada PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang. *jurnal media wahana ekonomika*, 21. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
28. Tunang, I. P. (2023). *Analisis Hubungan Karakteristik Individu dan Jumlah Anak Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Obat Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*.
29. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (t.t.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
30. Utama, W. T., Zhohiroh, J. F., Okupasi, B. K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2023). *Jannah Fatimah Zhohiroh | Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa Medula | Volume 13 | Nomor 2 | Januari*.
31. Yanti, S., Vera, Y., Farmasi, P., Aufa, S., Di, R., & Padangsidimpuan, K. (2020). *Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae*. <http://bidhuan.id/apoteker>
32. Zhohiroh, J. F. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Nasabah Bank Sampah EMAK.ID dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Obat RumahTangga di Wilayah Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*.